

Peningkatan kreativitas menyusun gerak tari kreasi daerah melalui model pembelajaran *contextual teaching learning* di kelas IV sekolah dasar

Galuh Ayu Ssekar Pramesthi^{1*}, Siti Wahyuningsih², dan Hasan Mahfud³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret Surakarta, Jl. Slamet Riyadi 499, Surakarta 57146, Indonesia

*florentinapramesthi@gmail.com

Abstract. *The aim of this research was to improve student's creativity on composing dance movement creation of fifth A grade students of Kleco II Surakarta Elementary School in the academic year 2018/2019 with applied Contextual Teaching Learning (CTL) learning model by regional song media. This Classroom Action Research (CAR) was conducted of two cycles. Each cycle was held in two confluences which consist of four activities, they were planning, action, observation, and reflection. The subject of this research was 30 students in class IV A of Kleco II Surakarta Elementary School in the academic year 2018/2019. The data collection consists of interviews, observations, performance tests, and activity documentations. This research used the content validity test with the qualitative data analysis developed by Miles and Huberman. The results of this research show that the student's creativity on composing dance movement creation after action through Contextual Teaching Learning (CTL) learning model by regional song media. This was proved from the increasing average value of creativity in pre-action as 69,67 to 71,17 in the first cycle and 76,00 in the second cycle. Pre-action data showed classical completeness reached 40%, increased to 46,6% in the first cycle and the second cycle reached 96,55%. The conclusions of this research was the application of Contextual Teaching Learning (CTL) learning model could improved the student's creativity on composing dance movement creation of fifth A grade students of Kleco II Surakarta Elementary School in the academic year 2018/2019.*

Keywords: *creativity, composing dance movement creation, Contextual Teaching Learning, elementary school*

1. Pendahuluan

Kurikulum 2013 telah menjadi pedoman pelaksanaan pendidikan di Indonesia, kurikulum ini menekankan penilaian proses pembelajaran yang menuntut kreativitas peserta didik. Kreativitas merupakan kemampuan seseorang dalam memberikan ide maupun produk baru yang dikembangkan dari pola yang telah ada [1][2]. Pengembangan kreativitas peserta didik dapat diukur dari kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), keaslian (*originality*), dan elaborasi (*elaboration*) [3][4].

Kreativitas dikembangkan melalui pembelajaran seni, salah satunya seni tari. Seni tari merupakan bagian dari muatan Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) sekolah dasar yang menekankan penilaian proses. Seni tari adalah ungkapan jiwa atau perasaan manusia yang dikomunikasikan melalui gerakan tubuh ritmis dan bermakna yang memiliki tiga unsur utama tari yaitu *wiraga*, *wirama* dan *wirasa* [5][6][7]. Materi tari kreasi daerah yang terintegrasi tema 7 dan tema 8 di kelas IV semester II menekankan kreativitas peserta didik dalam menyusun gerak tari sesuai lagu daerah. Tari kreasi

daerah merupakan karya tari yang gerakannya mengacu pola gerakan tari tradisional yang dikembangkan secara kreatif sesuai budaya dan ciri khas masyarakat setempat [8][9].

Hasil uji kreativitas pada pratindakan tanggal 18 Februari 2019 dengan materi tari kreasi daerah dengan lagu daerah “Ampar-Ampar Pisang” yang dipelajari di kelas IVA SDN Kleco II, ditemukan masalah kreativitas menyusun gerakan tari kreasi daerah rendah ditinjau dari 30 peserta didik hanya 12 peserta didik (40%) yang nilainya ≥ 75 sedangkan 18 peserta didik (60%) nilainya ≤ 75 . Faktor penyebab rendahnya kreativitas peserta didik berdasarkan hasil wawancara antara lain minat dalam seni tari rendah, kurangnya pemahaman gerak tari kreasi, dan keterbatasan waktu dalam menyusun tari kreasi daerah. Permasalahan rendahnya nilai kreativitas seni tari kurang mendapat perhatian sehingga perlu dilaksanakan penelitian dengan model pembelajaran yang tepat.

Penelitian Bagus [10] berhasil meningkatkan nilai praktik menari sedangkan penelitian Kartono [11] berhasil meningkatkan kreativitas peserta didik dengan menerapkan model *Contextual Teaching Learning*, merupakan model yang mendorong peserta didik mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari dalam membangun pengetahuan baru secara aktif dan kreatif [12][13]. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas peserta didik kelas IVA SDN Kleco II dalam menyusun gerak tari kreasi daerah dengan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning*.

2. Metode Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus, dilakukan dengan pemberian tindakan perbaikan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi diri sebelumnya dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran [14][15]. Penelitian dilaksanakan di kelas IV A SD Negeri Kleco II Surakarta dengan 30 peserta didik terdiri dari 17 laki-laki dan 13 perempuan. Penelitian dilaksanakan dari Februari 2019 sampai Agustus 2019.

Sumber data penelitian ini diambil dari observasi hasil tindakan (sumber primer) dan dokumentasi kegiatan (sumber sekunder) [16][17]. Teknik pengumpulan data dilakukan dalam empat kegiatan, yaitu: wawancara mendalam, observasi, uji praktik menari dan dokumentasi [17][18]. Uji validitas penelitian ini menggunakan validitas isi dengan analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman [19]. Indikator kinerja dari penelitian ini dapat dirinci dalam Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Kategori Penilaian Kemampuan Analisis

Aspek yang Diukur	Persentase Peserta Didik yang Ditargetkan	Cara Mengukur
Peserta didik memiliki kreativitas menyusun gerak tari kreasi daerah dengan indikator: 1. Kelancaran menuangkan ide gerak tari kreasi daerah 2. Kelenturan ragam gerak tari kreasi daerah 3. Keaslian karya tari kreasi daerah 4. Elaborasi <i>wiraga</i> , <i>wirama</i> dan <i>wirasa</i>	85% peserta didik (26 dari 30 peserta didik) memiliki kreativitas menyusun tari kreasi daerah dengan kategori kreatif (≥ 75)	1. Diukur dari nilai kreativitas menyusun gerak tari kreasi daerah dengan ketentuan perolehan skor total minimal adalah 15. 2. Nilai akhir = $15 \times 5 = 75$ (batas terampil kreativitas menyusun gerak tari kreasi daerah) 3. Dihitung dari jumlah peserta didik yang mendapat nilai ≥ 75

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil observasi kreativitas menyusun gerak tari kreasi daerah pada pratindakan diperoleh skor keseluruhan rata-rata indikator kreativitas peserta didik kelas IV A SD Kleco II Surakarta dikategorikan cukup baik. Skor rata-rata indikator kreativitas menyusun gerak tari kreasi daerah pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Skor Rata-Rata Kreativitas Menyusun Gerak Tari Kreasi Daerah Pratindakan

Indikator	Skor Rata-Rata	Kategori
Kelancaran (<i>fluency</i>)	4,20	Baik

Keluwesan (<i>flexibility</i>)	3,57	Cukup Baik
Keaslian (<i>originality</i>)	3,03	Cukup Baik
Elaborasi (<i>elaboration</i>)	3,13	Cukup Baik
Rata-rata skor	3,48	Cukup Baik

Tabel 2 menunjukkan kreativitas peserta didik masih rendah, dapat ditinjau indikator kelancaran, keaslian, dan elaborasi masih $\leq 3,70$ (kategori cukup baik). Hasil nilai praktik menari pratindakan dapat dimasukkan dalam distribusi frekuensi pada Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Nilai Pratindakan

Interval Nilai	Median	F	%	
			Relatif	Kumulatif
50-57	53	3	10	10
58-65	61	7	23,33	33,33
66-73	69	8	26,67	60
74-81	77	11	36,67	96,67
82-89	85	1	3,33	100
Jumlah		30	100	
Nilai Tertinggi		= 85		
Nilai Terendah		= 50		
Rata-Rata		= 69,67		

Tabel 3 menunjukkan nilai rata-rata kreativitas pratindakan gerak tari kreasi daerah kelas IV A sebesar 69,67. Nilai terendah pratindakan adalah 50 sedangkan nilai tertinggi pratindakan mencapai 85. Ketuntasan klasikal kreativitas menyusun gerak tari kreasi daerah pratindakan dapat dikategorikan dalam Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Ketuntasan Klasikal Kreativitas Menyusun Gerak Tari Kreasi Daerah Pratindakan

No	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
1	≤ 34	Tidak Kreatif	0	0	Tidak Tuntas
2	35-54	Kurang Kreatif	0	0	Tidak Tuntas
3	55-74	Cukup Kreatif	18	60	Tidak Tuntas
4	75-94	Kreatif	12	40	Tuntas
5	95-100	Sangat Kreatif	0	0	Tuntas
Jumlah			30	100	

Data pratindakan pada Tabel 4 membuktikan kreativitas peserta didik masih rendah terlihat dari 12 peserta didik (40%) tuntas KKM (≥ 75) dengan kategori kreatif sedangkan 18 peserta didik (60%) tidak tuntas KKM (≥ 75). Hal ini menunjukkan perlu ada tindakan pada siklus I untuk meningkatkan kreativitas peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning (CTL)* di kelas IV A. Hasil observasi tindakan siklus I diperoleh skor rata-rata indikator kreativitas pada Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Skor Rata-Rata Kreativitas Menyusun Gerak Tari Kreasi Daerah Siklus I

Indikator	Skor Rata-Rata			Kategori
	P1	P2	SI	
Kelancaran (<i>fluency</i>)	3,81	4,00	3,91	Baik
Keluwesan (<i>flexibility</i>)	3,81	3,69	3,75	Baik
Keaslian (<i>originality</i>)	3,33	2,59	2,96	Kurang Baik
Elaborasi (<i>elaboration</i>)	3,19	3,21	3,20	Cukup Baik
Rata-rata skor	3,54	3,37	3,46	Cukup Baik

Tabel 5 menunjukkan beberapa indikator kreativitas peserta didik sudah meningkat dan skor rata-rata keseluruhan kreativitas masih $\leq 3,70$ (kategori cukup baik), perlu perbaikan pada indikator keaslian dan elaborasi. Hasil nilai praktik menari siklus I dapat dimasukkan dalam distribusi frekuensi pada Tabel 6 berikut ini:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Nilai Siklus I

Interval Nilai	Median	F			%	
		P1	P2	SI	Relatif	Kumulatif
50-57	53	2	6	2	6,67	6,67
58-65	61	4	5	8	26,67	33,33
66-73	69	5	2	6	20,00	53,33
74-81	77	12	13	10	33,33	86,67
82-89	85	1	1	2	6,67	93,33
90-97	93	3	2	2	6,67	100
Jumlah		27	29	30	100	
Nilai Tertinggi		= 90				
Nilai Terendah		= 53				
Rata-Rata		= 71,17				

Tabel 6 menunjukkan nilai rata-rata kreativitas menyusun gerak tari kreasi daerah kelas IV A siklus I sebesar 71,17. Nilai terendah siklus I adalah 53 sedangkan nilai tertinggi siklus I mencapai 90. Ketuntasan klasikal kreativitas menyusun gerak tari kreasi daerah siklus I dapat dikategorikan dalam Tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Ketuntasan Klasikal Kreativitas Menyusun Gerak Tari Kreasi Daerah Siklus I

No	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi			Persentase (%)	Ket.
			P1	P2	SI		
1	≤ 34	Tidak Kreatif	0	0	0	0	Tidak Tuntas
2	35-54	Kurang Kreatif	2	11	1	3,33	Tidak Tuntas
3	55-74	Cukup Kreatif	9	2	15	50,00	Tidak Tuntas
4	75-94	Kreatif	16	16	14	46,67	Tuntas
5	95-100	Sangat Kreatif	0	0	0	0	Tuntas
Jumlah			27	29	30	100	

Data siklus I pada Tabel 7 membuktikan bahwa kreativitas peserta didik sudah meningkat tetapi belum optimal terlihat dari 14 peserta didik (46,67%) dinyatakan tuntas KKM (≥ 75) kategori kreatif, 1 peserta didik (3,33%) kategori kurang kreatif dan 15 peserta didik (50%) kategori cukup kreatif dinyatakan tidak tuntas KKM (≥ 75). Hal ini menunjukkan perlu tindakan lanjutan ke siklus II untuk mengoptimalkan penerapan *Contextual Teaching Learning (CTL)* di kelas IV A. Hasil observasi tindakan pada siklus II diperoleh skor rata-rata indikator kreativitas pada Tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Skor Rata-Rata Kreativitas Menyusun Gerak Tari Kreasi Daerah Siklus II

Indikator	Skor Rata-Rata			Kategori
	P1	P2	SI	
Kelancaran (<i>fluency</i>)	4,37	4,78	4,58	Sangat Baik
Keluwesannya (<i>flexibility</i>)	3,85	4,41	4,13	Baik
Keasliannya (<i>originality</i>)	3,00	3,07	3,04	Cukup Baik
Elaborasi (<i>elaboration</i>)	3,37	3,48	3,43	Cukup Baik
Rata-rata skor	3,65	3,94	3,80	Baik

Tabel 8 menunjukkan semua indikator kreativitas peserta didik sudah meningkat dengan skor rata-rata keseluruhan kreativitas $\geq 3,70$ (kategori baik). Hasil nilai praktik menari siklus II dapat dimasukkan dalam distribusi frekuensi pada Tabel 9 berikut ini:

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Nilai Siklus II

Interval Nilai	Median	F			%	
		P1	P2	SII	Relatif	Kumulatif
60-65	62,5	1	0	0	0	0
66-71	68,5	3	0	1	3,45	3,45
72-77	74,5	14	3	7	24,14	27,59
78-83	80,5	5	13	17	58,62	86,21
84-89	86,5	2	8	2	6,90	93,10
90-95	92,5	2	3	2	6,90	100
Jumlah		27	27	29	100	
Nilai Tertinggi		= 90				
Nilai Terendah		= 70				
Rata-Rata		= 76,00				

Tabel 9 menunjukkan nilai rata-rata kreativitas menyusun gerak tari kreasi daerah kelas IV A pada siklus II sebesar 76,00. Nilai terendah siklus II adalah 70 sedangkan nilai tertinggi siklus II mencapai 90. Ketuntasan klasikal kreativitas menyusun gerak tari kreasi daerah siklus II dapat dikategorikan dalam Tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10. Ketuntasan Klasikal Kreativitas Menyusun Gerak Tari Kreasi Daerah Siklus II

No	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi			Persentase (%)	Ket.
			P1	P2	SII		
1	≤ 34	Tidak Kreatif	0	0	0	0	Tidak Tuntas
2	35-54	Kurang Kreatif	0	0	0	0	Tidak Tuntas
3	55-74	Cukup Kreatif	4	0	1	3,45	Tidak Tuntas
4	75-94	Kreatif	23	27	28	96,55	Tuntas
5	95-100	Sangat Kreatif	0	0	0	0	Tuntas
Jumlah			27	27	29	100	

Data siklus II pada Tabel 10 membuktikan bahwa kreativitas peserta didik sudah meningkat terbukti dari 28 peserta didik (96,55%) dinyatakan tuntas KKM (≥ 75) dengan kategori kreatif sedangkan 1 peserta didik (3,44%) dengan kategori cukup kreatif dinyatakan tidak tuntas KKM (≥ 75). Perbandingan antarsiklus pada penelitian ini dapat dirinci pada Tabel 11 berikut ini:

Tabel 11. Perbandingan Kreativitas Menyusun Gerak Tari Kreasi Daerah Antarsiklus

Keterangan	Pratindakan	Siklus I		Siklus II	
		P1	P2	P1	P2
Skor Rata-Rata Kreativitas	3,48	3,54	3,37	3,65	3,94
Nilai Terendah	50	50	55	60	75
Nilai Tertinggi	85	90	90	90	90
Nilai Rata-Rata	69,67	73,52	70,00	76,30	82,04
Ketercapaian (%)	40	59,25	55,17	85	100

Tabel 10 membuktikan keberhasilan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning (CTL)* meningkatkan kreativitas menyusun gerak tari kreasi daerah di kelas IV A SD Negeri Kleco II Surakarta dalam penelitian ini. Model pembelajaran *Contextual Teaching Learning (CTL)* yang diterapkan telah meningkatkan kreativitas menyusun gerak tari kreasi daerah peserta didik terbukti dengan terlampauinya indikator kinerja penelitian ini yaitu lebih dari 85% peserta didik memiliki nilai kreativitas praktik menari ≥ 75 .

Penelitian relevan yang dilakukan oleh Sutarti [20] dengan penerapan *Contextual Teaching Learning (CTL)* dapat meningkatkan kemampuan membaca puisi hingga mencapai 82,35%. Penerapan model tersebut juga terbukti dapat meningkatkan keterampilan menganalisis sumber energi kelas IV SD mencapai 82,14% pada penelitian Slamet [21]. Penelitian sejenis yang dilakukan Bagus [10] menunjukkan bahwa model *Contextual Teaching Learning (CTL)* dapat meningkatkan nilai praktik

menari di Sanggar Tari Army Dance (ADP) Surabaya sedangkan. Penelitian-penelitian tersebut mendukung hasil dari penelitian ini

4. Kesimpulan

Penelitian tindakan kelas dengan penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning (CTL)* ini mampu meningkatkan kreativitas menyusun gerak tari kreasi daerah peserta didik kelas IV A SDN Kleco II tahun ajaran 2018/2019. Hal tersebut terbukti dengan peningkatan rata-rata indikator kreativitas antarsiklus penelitian dan presentase ketuntasan klasikal menyusun gerak tari kreasi pada pratindakan sebesar 3,48 (40%), Siklus I pertemuan pertama 3,48 (59,25 %), Siklus I pertemuan kedua 3,37 (55,17%), sedangkan pada Siklus II pertemuan pertama 3,65 (85%), dan Siklus II pertemuan kedua 3,94 (100%). Implikasi teoritis penelitian ini sebagai sumber referensi dan pedoman peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian sejenis sedangkan implikasi praktis penelitian ini adalah peningkatan kreativitas menyusun gerak tari kreasi daerah melalui penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning (CTL)*.

5. Referensi

- [1] Slameto 2010 *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta)
- [2] S C U Munandar 2012 *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* (Jakarta: Rineka Cipta)
- [3] K He 2017 *A Theory of Creative Thinking Construction and Verification of The Dual Circulation Model* (Singapore: Springer Nature)
- [4] T Y B Pamungkas and R P Winahyu 2018 Creative Thinking Skill as an Important Aspect in Disruptive Era *J. Soc. Humanit. Educ. Stud.* **1(1)** 911–916
- [5] Soedarsono 2012 *Metode Pengembangan Fisik* (Yogyakarta: Araska)
- [6] Y P Yakub 2010 *Mengenal Tari-tari Tunggal Nusantara Ed. 1* (Bandung: Horizon)
- [7] N Mulyani 2016 *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Gava Media)
- [8] S R Merdekawaty 2010 *Tari Kreasi Baru Nusantara* (Bogor: Horizon)
- [9] A Supriatna and R S Negara 2010 *Pendidikan Seni Tari untuk SMP/MTs* (Jakarta: CV Ricardo)
- [10] B S Juliarto 2017 Pembelajaran Tari dengan Menggunakan Model Pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) di Sanggar Tari Army Dance (ADP) Surabaya *J. Pendidik. Sndratasik* **6(1)**
- [11] Kartono, Marwiyanto, and Nurhidayah 2011 Peningkatan Kreativitas dan Motivasi Belajar IPA melalui Pembelajaran Konstektual *J. Didakt. Dwija Indria* **1(1)** 1–21
- [12] Rusman 2012 *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Bandung: Rajawali Pers)
- [13] Sujarwo 2011 *Model-Model Pembelajaran Suatu Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta: CV Venus Gold Press)
- [14] W Sanjaya 2016 *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Kencana Prenada Media)
- [15] N Hanifah 2014 *Memahami Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Aplikasinya* (Bandung: UPI Press)
- [16] R. Kristyanto 2010 *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Bandung: UPI Press)
- [17] S Arikunto 2013 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta)
- [18] S Suwandi 2011 *Model-Model Asesmen Dalam Pembelajaran Ke-I* (Surakarta: Yuma Pustaka)
- [19] M B Miles, A. M Huberman, and J Saldana *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook Edition* (USA: Sage Publication)
- [20] Sutarti 2018 Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi Anak dengan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar *J. Pendidik. Indones.*, vol. **5(3)** 153–161
- [21] S T Widodo, S B Kurniawan, and Sukarno 2019 Peningkatan Kemampuan Menganalisis Sumber Energi melalui Penerapan Model Contextual Teaching and Learning dengan Media Diorama pada Kelas IV Sekolah Dasar *J. Didakt. Dwija Indria* **7(2)**